

PEER ASSESSMENT PADA PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH ASSESSMENT AND EVALUATION MELALUI LESSON STUDY

Rahmawati Upa

Universitas Cokroaminoto Palopo

rahmawatiupa22@gmail.com

Abstrak

Dasar permasalahan pengkajian dalam penelitian ini adalah penggunaan peer assessment sebagai penilaian pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan peer assessment sebagai penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah Assessment and Evaluation melalui lesson study dan apakah penggunaan peer assessment sebagai penilaian proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data tentang bagaimana penggunaan peer assessment dan apakah peer assessment dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi observer, video rekaman proses pembelajaran dan pengamatan oleh dosen model (peneliti). Berdasarkan hasil pengkajian dapat disimpulkan bahwa peer assessment sebagai penilaian proses belajar sebagian sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan prosedur peer assessment yaitu dengan menggunakan rubric dan format penilaian namun masih ada beberapa tahapan yang belum sesuai yaitu rubric yang digunakan tidak disusun bersama dengan mahasiswa dan belum ada tahapan feedback oleh mahasiswa dan penggunaan peer assessment juga dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar.

Kata kunci: peer assessment, penilaian proses pembelajaran and lesson study

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang tepat. Namun apapun strategi yang digunakan oleh guru atau dosen dalam pembelajaran, ada satu komponen yang sangat penting yaitu penilaian. Penilaian merupakan satu hal yang menantang bagi seorang guru atau dosen karena guru ataupun dosen harus berusaha mencari cara yang efektif untuk menilai pembelajaran, penilaian tidak hanya dilakukan pada hasil pembelajaran saja namun juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses).

Dalam menilai siswa, khususnya pada tingkat keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, seyogianya guru atau dosen haruslah objektif namun terkadang itu sulit dilakukan oleh seorang guru ataupun dosen khususnya pada pembelajaran dengan metode kooperatif. Masalah itu bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain jumlah mahasiswa dalam satu

ruangan yang banyak (35-40 mahasiswa), dosen tidak dapat hadir ke setiap kelompok untuk menyaksikan mahasiswa mereka dalam belajar, dosen kadang tidak mampu mengingat nama dan mengenali mahasiswa satu persatu dan waktu pembelajaran yang sempit.

Oleh karena penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka dipandang perlu untuk merancang dan mendisain metode penilaian sedemikian rupa sehingga penilai tersebut memberikan makna bagi setiap orang yang terlibat di dalamnya. Metode penilaian yang bisa dilakukan pada proses pembelajaran adalah dengan melakukan penilaian yang tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga penilaian yang melibatkan siswa atau mahasiswa. Penilaian yang melibatkan siswa dalam hal ini adalah siswa/mahasiswa menilai siswa/mahasiswa yang lainnya saat proses pembelajaran dengan mengikuti rubrik dan format penilaian yang telah didiskusikan bersama mahasiswa, sehingga dengan menggunakan kriteria dan format penilaian tersebut, bisa meminimalisir kesalahan mahasiswa dalam menilai mahasiswa yang lain. Penilaian ini dikenal dengan penilaian teman sebaya atau peer assessment. Metode ini sekaligus bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, melatih mahasiswa itu sendiri tentang cara menilai sebagai bekal bagi mereka untuk menilai proses pembelajaran yang akan mereka lakukan kelak pada saat mereka mengajar dan sebagai latihan aplikasi teori yang mereka pelajari di matakuliah saat ini (assessment and evaluation).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut maka dosen model melakukan penelitian dengan judul “Metode Penilaian Proses Pembelajaran pada Matakuliah Assessment and Evaluation melalui Lesson Study”. Berdasarkan latarbelakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana pelaksanaan peer assessment sebagai penilaian proses pada mata kuliah assessment and evaluation melalui lesson study? (b) Apakah peer assessment dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran pada matakuliah Assessment and Evaluation melalui Lesson Study?

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (BSNP:2007).

Penilaian proses dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini menitikberatkan pada tingkat efektifitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses bertujuan untuk menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.

Objek dan sasaran penilaian proses adalah komponen-komponen system pengajaran itu sendiri, baik itu peserta didik, bahan pengajaran, metode dan alat, sumber belajar ataupun system penilaian.

Menurut Boud (dalam Zulharman: 2007), peer assessment adalah sebuah proses dimana seorang pelajar menilai hasil belajar teman atau pelajar lainnya yang berada selevel. Purnawan (2015) mengatakan bahwa peer assessment memiliki beberapa kelebihan antara lain Peer assessment can make the students more actively involved in the learning process. It has superior power to change the status from passive to active learners. Student's involvement is believed to be one of the keys to better understanding. Another important aspect of practicing peer assessment is that it can increase students' responsibility. Berdasarkan penjelasan tersebut tampak bahwa peer assessment dapat membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Peer assessment memiliki kekuatan yang superior untuk merubah status siswa dari pasif menjadi aktif. Keterlibatan siswa dalam penilaian dipercaya sebagai salah satu kunci untuk memahami pembelajaran dengan lebih baik. Aspek lain yang penting dari penggunaan peer assessment adalah dapat meningkatkan tanggungjawab siswa. Senada dengan Purnawan, Brown dan Gibbs (1994) juga mengatakan bahwa peer assessment dapat digunakan untuk membantu pelajar dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama, mengkritisi proses dan hasil belajar orang lain (penilaian formatif), menerima feedback atau kritik dari orang lain, memberikan pengertian yang mendalam kepada para siswa tentang kriteria yang digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar dan untuk penilaian sumatif.

Race and Bostock (Majduddin, 2010) mengidentifikasi beberapa kelebihan peer assessment antara lain (1) peer assessment dapat memperbaiki proses pembelajaran, (2) siswa dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam belajar, (3) mendorong siswa belajar lebih mendalam dan bermakna, (4) mendorong siswa belajar tidak tergantung orang lain, (5) siswa dapat mengenal kriteria assessment, (6) mendorong siswa saling menganalisis unjuk kerja atau hasil kerja masing-masing siswa.

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan belajar bersama (mutual learning) untuk membangun masyarakat belajar (learning community). Lesson study dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru. Lesson study dapat dilakukan oleh

sejumlah guru dan pakar pembelajaran yang mencakup tiga tahapan kegiatan, yaitu perencanaan (planning), implementasi pembelajaran (action) dan observasi serta refleksi (reflection) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Lufri, 2007)

METODE

Subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran mata kuliah *Assessment and Evaluation* di Kelas 5E Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Palopo pada Semester Ganjil (Lima), Tahun Akademik 2015/2016. Mahasiswa Kelas 5E yang mengikuti mata kuliah ini adalah sebanyak 38 orang. Pelaksanaan pembelajaran *Assesment and Evaluation* melalui *Lesson Study* ini terdiri dari empat (4) siklus secara berurutan pada pertemuan ke- 2, 3, 5, dan 6 perkuliahan yang diobservasi oleh dosen (observer). Data tentang metode peer assessment pada proses pembelajaran mata kuliah *assessmen and evaluation* melalui *lesson study* diperoleh melalui video, observasi dosen, lembar observasi oleh dosen observe dan hasil kerja mahasiswa yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi pelaksanaan Lesson Study pada matakuliah *Assessment and Evaluation*

Siklus I

Plan

Pada siklus I materi yang direncanakan adalah test, measurement, assessment and evaluation. Pada rencana pembelajaran yang peneliti (dosen model) presentasikan, terdapat beberapa tambahan dari dosen yang hadir saat itu, tambahan tersebut adalah pemberian warming up pada awal pembelajaran, manajemen waktu, prior knowledge siswa terlebih dahulu harus digali sebelum masuk ke materi dan pemberian penguatan pada akhir pembelajaran.

Do

Pada tahap do, dosen model menjelaskan tujuan dari pembelajaran, menjelaskan apa yang akan mahasiswa lakukan dalam kelompok dan mengarahkan mahasiswa berkumpul bersama dalam kelompok ahli. Pembagian kelompok telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Di siklus ini, dosen model menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah pembagian kelompok, mahasiswa yang mendapat materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli dan mendiskusikan materi yang diberikan kemudian mereka kembali ke kelompok asal dan secara

bergantian menjelaskan materi sesuai dengan yang didiskusikan di kelompok ahli tadi. Selanjutnya dosen model mereview materi yang telah dipresentasikan dalam kelompok dan membagikan lembar kerja. Pada lembar kerja tersebut, mahasiswa diinstruksikan memberikan ceklis pada ilustrasi tersebut pada kolom test, measurement, assessment dan evaluation. Kemudian menukarkan hasil kerja tersebut ke kelompok lain untuk dikoreksi, selanjutnya dosen model memberikan satu contoh kasus untuk membedakan keempat term yang dibahas dan menugaskan mahasiswa untuk membuat contoh ilustrasi dan dalam ilustrasi tersebut mahasiswa keempat term yang dibahas.

See

Pada sesi ini semua observer mengungkapkan hasil observasinya dan semua mengomentari bahwa pada awal pembelajaran dosen model kurang memberikan apersepsi kepada mahasiswa. Mengenai keaktifan mahasiswa dalam kelas, menurut semua observer interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa dalam kelompok masih sangat kurang dalam hal ini mahasiswa masih kurang aktif dalam berdiskusi kelompok terutama pada kelompok ahli karena jumlah mahasiswa dalam satu kelompok terlalu banyak. Pada saat presentasi di kelompok asal menurut salah seorang observer, tidak terjadi diskusi, mahasiswa yang mendapat giliran presentasi dalam kelompok hanya membaca materinya dan yang lain menulis jadi terkesan mendikte.

Siklus II

Plan

Pada tahap ini, topic pembelajaran yang akan dibahas adalah jenis-jenis assessment dan evaluation. Rencana awal adalah dosen model memberikan handout untuk dibaca oleh mahasiswa dalam kelompok kemudian secara bergantian mempresentasikannya di depan kelas lalu mereka mengerjakan tugas. Setelah plan bersama, ada beberapa tahap kegiatan yang berubah, dimana salah seorang dosen menyarankan agar mahasiswa membuat mindmapping setelah membaca handout dalam kelompok dan setelah membaca handout, mahasiswa membuat mind mapping tentang materi yang akan dipresentasikan. Disarankan juga untuk memberi game kepada mahasiswa dan untuk mengerjakan latihan, salah seorang dosen menyarankan agar menggunakan metode make a match.

Do

Pada tahap ini, materi yang dibahas adalah kinds of assessment and Evaluation. Pada awal pertemuan, dosen model mereview materi yang telah siswa pelajari pertemuan sebelumnya, kemudian model membagi mahasiswa kedalam kelompok dan dalam di siklus II ini, model pembelajaran yang dosen model gunakan adalah semi jigsaw dan make a match. Dosen model membagikan handout yang berbeda kepada setiap kelompok kemudian kelompok tersebut membaca handout dan membuat mind mapping tentang materi yang dibaca (berkelompok) dan secara bergantian mempresentasikan mind mapping yang telah dibuat namun sebelum itu dosen model membagikan lembar rubric dan format penilaian kepada setiap mahasiswa dan menjelaskan apa yang akan mahasiswa lakukan dengan lembaran tersebut. setiap satu kelompok selesai presentasi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menilai presentasi yang baru saja mereka saksikan dengan berpatokan pada rubrik penilaian yang telah diberikan. Setelah semua kelompok selesai presentasi, dosen model mereview apa yang telah dipresentasikan mahasiswa tadi dan membagikan amplop ke masing-masing kelompok, dimana dalam amplop tersebut terdapat beberapa istilah tentang jenis-jenis assessment dan evaluation beserta dengan penjelasannya. Mahasiswa ditugaskan untuk memasang istilah dan penjelasan tersebut yang dilakukan secara berkelompok dan setelah memasang istilah dan penjelasan tersebut, hasil kerja ditukarkan ke kelompok lain kemudian dosen model bersama mahasiswa membahas hasil matching tersebut.

See

Pada tahap ini, setelah open class dilakukan oleh dosen model dilaksanakan refleksi atas aktifitas siswa pada proses pembelajaran tadi. Pertama moderator mempersilahkan dosen model menyampaikan perasaannya setelah proses pengajaran kemudian observer menyampaikan hasil pengamatan dari aktivitas mahasiswa dalam open class. Dalam refleksi ini para observer mengungkapkan bahwa dosen model belum membangkitkan minat mahasiswa dalam belajar, masih ada beberapa mahasiswa yang belum mengerti cara pembuatan mindmapping (disarankan untuk menjelaskan atau memperlihatkan contoh mindmapping terlebih dahulu), masih ada beberapa anggota kelompok yang tidak aktif karena anggota kelompok banyak (4-5 mahasiswa), interaksi mahasiswa dengan mahasiswa sudah bagus, instruksi ke mahasiswa harus lebih jelas dan pada sesi presentasi sebagian besar mahasiswa presentasi dengan membaca handout (disarankan agar mahasiswa tidak membawa handout saat presentasi).

Siklus III

Plan

Pada siklus III, materi yang direncanakan dosen model adalah testing speaking yang terdiri dari types, technique and marking system of speaking test. Pada siklus ini, dosen model menggunakan pembelajaran kooperatif type jigsaw. Pembelajaran yang direncanakan adalah memperlihatkan video speaking, diskusi dan presentasi materi kemudian penjelasan system penilaian dan rubric penilaian oleh dosen model dan mahasiswa membuat rubrik penilaian speaking. Setelah plan bersama oleh teman-teman dosen maka terjadi perubahan plan, dimana setelah presentasi dosen model memperlihatkan video speaking ke mahasiswa dan menugaskan mahasiswa menilai video tersebut berdasarkan rubrik penilaian dan masing-masing kelompok mengungkapkan hasil penilaian serta alasannya dan membuat rubrik penilaian dijadikan sebagai tugas rumah.

Do

Sebelum masuk ke pembelajaran, dosen model membagikan rubrik dan form penilaian yang akan digunakan dalam menilai teman saat diskusi dan presentasi nanti kemudian mahasiswa diberikan handout dan masing-masing mahasiswa membaca handout tersebut kemudian berkumpul di kelompok ahli untuk berdiskusi setelah diskusi, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengisi format penilaian yang telah diberikan kemudian kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut di kelompok asal dan setiap satu anggota kelompok selesai presentasi dalam kelompok, maka anggota kelompok yang lain menilai presenter tersebut dan menuliskannya pada format penilaian yang diberikan oleh dosen model sebelumnya. Selanjutnya dosen model lalu menjelaskan system penilaian dan rubrik penilaian speaking, memberikan penguatan tentang materi yang telah di presentasikan mahasiswa. Kemudian dosen model memperlihatkan video speaking ke mahasiswa dan menugaskan mahasiswa menilai video tersebut berdasarkan rubrik penilaian dan masing-masing kelompok mengungkapkan hasil penilaian serta alasannya. Setelah semua kelompok mengungkapkan hasil penilaian, dosen model memberikan penguatan kembali terkait cara penilaian speaking kemudian menugaskan mahasiswa membuat rubrik penilaian di rumah.

See

Sepeerti pada siklus sebelumnya, dalam siklus ini juga diadakan refleksi atas aktifitas mahasiswa pada proses pembelajaran tadi. Dalam refleksi ini para observer mengungkapkan hasil pengamatannya dan menurut observer mahasiswa sudah lebih antusias belajar namun masih

ada sedikit masalah yaitu pada saat mereka akan kembali ke kelompok asal, mereka bingung mencari kelompoknya.

Siklus IV

Plan

Pada siklus ini, topic pembelajaran adalah assessing writing test dan tujuan yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu menilai writing test dan mampu menyusun rubric penilaian untuk writing test. Rencana pembelajaran yang dipresentasikan dosen model terdiri dari review materi, motivasi, menilai text, membahas hasil penilaian, mahasiswa menyusun dan mempresentasikan rubrik penilaian dan dosen model memberikan penguatan. Pada tahap ini tidak ada perubahan pada apa yang direncanakan dosen model sebelum plan bersama.

Do

Pada do di siklus empat ini, metode pembelajaran yang digunakan masih cooperative learning dimana dosen model mengawasi pembelajaran dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok kemudian mereview materi tentang speaking test dan memberikan motivasi. Kegiatan selanjutnya adalah mahasiswa menilai writing yang diberikan oleh dosen model kemudian menyampaikan hasil penilaian dan alasannya setelah itu, dosen model menugaskan masing-masing kelompok membuat rubric penilaian sesuai jenis text yang telah ditentukan (descriptive, procedure and narrative test) namun sebelum mahasiswa membuat rubric penilaian, terlebih dahulu dosen model menjelaskan item-item yang dinilai dalam writing test dan generic structure dari jenis text yang dibahas. Setelah menyusun rubric penilaian dalam kelompok, mahasiswa diberikan kesempatan menilai teman sekelompoknya berdasarkan rubric penilaian yang diberikan oleh dosen model. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan rubric yang telah dibuat dan kelompok yang lain menilai.

See

Setelah mengamati proses pembelajaran, para observer menyampaikan hasil pengamatan mereka dimana para observer mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada saja mahasiswa yang belum begitu aktif namun menurut pengamatan dosen model, pada sesi membuat dan presentasi rubric penilaian tidak semua mahasiswa terlibat.

Pada siklus I, metode penilaian proses pembelajaran yang digunakan adalah teacher assessment dimana guru yang menilai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada

siklus ini, digunakan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw. Menurut para observer, sebagian besar mahasiswa tidak aktif dalam berdiskusi dan berdasarkan rekaman video pembelajaran, terlihat hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang aktif berdiskusi sedangkan yang lain fukum. Dalam satu kelompok hanya satu atau dua mahasiswa saja yang aktif. Sedangkan menurut Jaimini (2014) bahwa diskusi kelompok harus dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok. Mahasiswa yang aktif berdiskusi hanya mahasiswa yang sudah mempersiapkan materi sebelumnya dari rumah mereka, sehingga dosen mendatangi kelompok satu persatu untuk mengecek mahasiswa yang aktif dan tidak aktif sekaligus menjelaskan materi mereka jika ada yang mereka tidak paham.

Pada tahap presentasi di kelompok asal, mahasiswa secara bergantian menjelaskan materi yang dibahas di kelompok ahli tadi namun menurut salah seorang observer terlihat perbedaan keaktifan mahasiswa pada kelompok ahli dan kelompok asal dimana mahasiswa lebih aktif pada saat berada di kelompok asal walaupun masih terdapa kelompok yang presentasinya terkesan mendikte teman dalam kelompoknya.

Pada siklus I, metode penilaian yang digunakan adalah peer assessment yaitu mahasiswa menilai mahasiswa yang lain dalam proses pembelajaran. Pada siklus ini terjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu membaca materi pada handout, mendiskusikan materi yang telah dibaca, membuat mind mapping berdasarkan materi yang telah didiskusikan dan mempresentasikan materi secara berkelompok. Namun penilaian yang dilakukan mahasiswa pada pada siklus ini, hanya pada saat presentasi kelompok. Masing-masing mahasiswa menilai kelompok yang presentasi dan aspek yang dinilai adalah struktur materi yang dipresentasikan, cara penyampaian materi dan kemampuan menjawab pertanyaan. Rubric penilaian yang digunakan dalam menilai dibacakan oleh dosen model.

Berdasarkan catatan observer, sebagian besar mahasiswa masih terlihat belum aktif dan beberapa yang sibuk mempersiapkan presentasi pada saat kelompok lain sementara presentasi, namun sudah ada beberapa juga yang sudah mulai antusias. Salah seorang observer mengomentari format penilaian yang diberikan ke mahasiswa. Menurut observer, dalam fformat penilaian tidak ada keterangan deskripsi nilaia (rubric penilaian) sehingga mahasiswa masih bertanya ketemannya saat mau menilai.

Pada siklus III, metode penilaian yang digunakan adalah peer assessment. Dalam siklus ini digunakan metode pembelajaran koopeatif tipe jigsaw dan terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu, diskusi, presentasi dan menilai video yang ditonton (speaking). Peer assessment dilakukan pada tahap diskusi di kelompok ahli dan presentasi di kelompok asal. Pada proses pembelajaran

dari siklus ini, mahasiswa diberikan empat lembar penilaian, dua lembar berisikan rubrik penilaian (rubric penilaian diskusi dan presentasi) yang akan dijadikan sebagai pedoman oleh mahasiswa dalam menilai teman sekelompoknya dan dua lembar lagi adalah format penilaian (format penilaian diskusi dan presentasi).

Pada tahap diskusi di kelompok ahli, item yang dinilai mahasiswa dari diskusi kelompok adalah keaktifan, keseriusan dalam mengikuti dan menyimak dan kemampuan menyampaikan pendapat. Menurut catatan para observer, pada siklus ini mahasiswa sudah cukup antusias dalam belajar meskipun masih ada beberapa yang masih pasif. Pada tahap diskusi, sudah sebagian besar mahasiswa terlibat dan aktif dalam berdiskusi dibandingkan pertemuan sebelumnya. Menurut pengamatan dosen model, siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari tidak satupun siswa yang izin keluar kelas atau melakukan aktivitas lain yang mengganggu jalannya pembelajaran. Diduga hal ini dikarenakan siswa tidak mau kehilangan point. Alasannya, dalam kriteria penilaian terdapat aspek keaktifan berdiskusi dan cara menyampaikan pendapat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peer assessment dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar sebagaimana yang dikatakan Purnawan (2015) bahwa peer assessment memiliki beberapa kelebihan antara lain Peer assessment can make the students more actively involved in the learning process (Peer assessment dapat membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran)

Pada tahap presentasi di kelompok asal, mahasiswa dan yang presentasi sangat antusias dan berusaha mempresentasikan hasil diskusinya di kelompok ahli tadi dengan baik dan mahasiswa yang belum atau sudah presentasi, menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh presenter dalam kelompoknya dan diduga presenter sangat antusias presentasi karena tidak ingin memperoleh nilai kurang dari temannya sementara yang lain serius menyimak karena tidak ingin kehilangan moment atas apa yang dipresentasikan oleh presenter agar dia bisa memberikan nilai yang objektif kepada presenter tersebut. Dengan melihat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Race and Bostock (Majduddin, 2010) bahwa salah satu kelebihan peer assessment adalah peer assessment dapat memperbaiki proses pembelajaran,

Pada siklus IV ini sudah sebagian besar mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Di siklus ini, metode penilaian yang digunakan oleh dosen model adalah peer assessment. Pada sesi

menilai text yang diberikan, sudah hampir semua anggota kelompok aktif dalam mendiskusikan materi pembelajaran (menilai writing test). Peer assessment dilakukan pada sesi diskusi dan penyusunan rubric penilaian, dan terlihat dalam sesi ini mahasiswa bekerjasama dengan baik dalam menyusun rubric penilaian sesuai dengan yang di tugaskan oleh dosen model dan setelah menyusun rubric, mahasiswa menilai temannya dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Brown dan Gibbs (1994) bahwa peer assessment dapat digunakan untuk membantu pelajar dalam mengembangkan kemampuan bekerjasama. Pada sesi diskusi dan penyusunan rubric penilaian writing test, secara umum mahasiswa juga sudah terlibat dan aktif dalam diskusi dan pada sesi presentasi hasil penyusunan rubrik, sebagian besar mahasiswa dalam kelompok juga sudah terlibat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan peer assessment sebagai metode penilaian proses belajar pada mata kuliah assessment and evaluation sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan prosedur peer assessment namun hanya sebagian yaitu pada tahap penilaian dengan menggunakan rubric dan form penilaian tetapi rubric yang digunakan tidak disusun bersama mahasiswa dan belum ada tahap feedback oleh mahasiswa. Dengan melibatkan mahasiswa dalam penilaian (peer assessment) dalam proses pembelajaran, dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam belajar. Penggunaan peer assessment sebagai penilaian proses pembelajaran dapat melatih mahasiswa dalam menilai, dapat meningkatkan kerjasama antara mahasiswa dan dapat meningkatkan daya kritis mahasiswa. Dosen disarankan untuk tidak hanya menggunakan teacher assessment dalam menilai proses pembelajaran namun juga melibatkan mahasiswa sebagai salah satu cara melatih mahasiswa menilai, mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya kritis dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Dalam penggunaan peer assessment, rubrik penilaian yang digunakan harus disusun bersama oleh mahasiswa dan harus ada tahapan pemberian feedback baik oleh dosen maupun mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

BNSP.(2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

Brown, S., Rust, C. and Gibbs, G. (1994). *Involving students in the assessment process, in Strategies for Diversifying Assessments in Higher Education*. Oxford: Oxford Centre for Staff Development, and at DeLiberations

Jaimini, Nirupma. (2014). *Group dynamics in collaborative learning: contextual issues and considerations*. Impact, 2 (2), February 2014, 83-88.

Lufri. (2007). *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Purnawan, Ari. (2015). *Peer Assessment as the Main Method for Assessing students' writing: A Proto-design for developing EFL Lessons plan*. The 62nd TEFLIN.

Zulharman. (2007). *Self dan Peer Assessment Sebagai Penilaian Formatif dan Sumatif*.
https://googleweblight.coqm/?lite_url=https://zulharman79.wordpress.com.